

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting terhadap keberadaan sebuah peradaban. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Di sisi lain, anak adalah generasi penerus umat dan bangsa. Tidak akan ada gunanya membangun masyarakat tanpa memperhatikan pendidikan anak. Peran generasi penerus inilah yang akan menjadi tonggak keberhasilan suatu perjuangan. Sehubungan dengan hal ini, pendidikan mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Masalah yang melanda pendidikan Islam saat ini di antaranya para orang tua Muslim tidak merasa bersalah jikalau anak-anak mereka tidak paham agama, tidak tahu Alquran, tidak mengenal nabinya, tidak mengenal tata cara ibadah yang benar, dan tidak mengamalkan perintah agama. Bagi mereka, yang penting adalah anak-anaknya pintar matematika dan fisika, mahir menggunakan komputer, atau

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

fasih berbicara bahasa Inggris. Padahal Allah Swt., menyuruh para orang tua sebagai pendidik untuk mendidik anak-anak sesuai dengan tuntunan agama Islam, agar mereka nanti tidak menjadi ahli neraka.²

Terlepas dari semua masalah yang melanda dunia pendidikan saat ini, kewajiban setiap pendidik adalah melahirkan generasi berakhlak dan berkarakter. Sudah semestinya setiap orang tua dan pendidik lainnya memperhatikan apa saja yang perlu diupayakan agar tanggung jawabnya sebagai pendidik benar-benar dapat mendatangkan berkah dan ridha Allah Swt. Di samping itu, setiap orang tua Muslim wajib mendorong anak-anaknya menjadi orang yang shaleh.

Pelajaran untuk menjadi orang shaleh ini tidak hanya didapat dari pemahaman matematika atau bahasa Inggris, tetapi terlebih penting adalah pemahaman terhadap agama Islam. Artinya, orang tua dan guru harus bersama-sama memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya dan senantiasa memberikan nasihat agar mereka berpegang teguh pada ajaran Islam.

Menurut Abuddin Nata, secara sederhana tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing anak didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar.³ Pada uraian yang lebih jelas Abuddin Nata lebih merinci bahwa tugas pokok guru adalah mengajar dan mendidik. Mengajar disini mengacu kepada pemberian pengetahuan (*transfer of*

²Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah dan Lebih Efektif*, (Bandung: Ruang Kata, 2011), Cet. Ke-2, h. 44

³Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 134

knowledge) dan melatih keterampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik mengacu pada upaya membina kepribadian dan karakter si anak dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai-nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak.

Hamka Abdul Aziz menjelaskan bahwa bukan menjadi hal yang berlebihan dalam beberapa hal dikatakan bahwa tugas dan fungsi guru memang mirip seorang Nabi atau Rasul. Kalau Nabi dan Rasul terlalu tinggi, setidaknya tugas dan fungsi guru mirip dengan ulama. Kalau Nabi dan Rasul mempunyai umat, ulama mempunyai jamaah, maka guru mempunyai murid-murid.⁴

Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa yang sangat subur dan sangat penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang baik sekaligus menumbuhkannya ke dalam jiwa dan perilaku anak-anak didiknya. Kesempatan dan kemungkinan untuk hal itu juga sangat luas, sebab mereka masih memiliki fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih bersih dan jiwa yang belum ternoda. Apabila kesempatan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka harapan masa depannya akan lebih cerah.

Itulah mengapa para ulama mengatakan bahwa anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya yang bersih ibarat kertas yang bersih dari noda, sehingga ia siap menerima setiap lukisan apapun dan akan condong kepada apa saja yang biasa ia jumpai. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik yang baik, harus selalu

⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 50

mencari metode pendidikan yang berpengaruh besar dalam pembentukan akidah dan akhlak anak, dan dalam pembentukan pengetahuan, mental, dan sosialnya.

Allah Swt., sendiri telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Alquran surah an-Nahl [16]: 125 sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan hikmah dan pelajaran/nasihat yang baik dan memberikan bantahan dengan cara yang baik pula. Hal ini dilakukan agar ajaran yang disampaikan tersebut dapat diterima.⁵

Melalui metode pendidikan yang berpengaruh anak dapat mencapai kesempurnaannya yakni menjadi manusia yang lebih matang serta lebih menonjol ciri kedewasaan dan kestabilan emosinya.⁶

Jiwa yang bersih, hati yang terbuka, dan akal yang sadar, ketika diperlihatkan kepadanya kebenaran menggunakan kalimat yang mempengaruhi perasaan, nasihat yang mengandung petunjuk, dan peringatan yang tulus, tentu akan langsung diterima dan diikuti tanpa ragu, sehingga petunjuk Allah yang terkandung di dalamnya pun langsung tersampaikan. Ini untuk orang dewasa dan tentu sudah pasti untuk anak-anak yang dalam fitrahnya belum terkotori oleh

⁵Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995), h. 11.

⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dan dan Abdul Halim dengan judul, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 515

kebiasaan jahiliyah akan lebih mudah terpengaruh oleh nasihat dan lebih cepat menerima peringatan.⁷ Maka dari itu, sebagai seorang pendidik haruslah memahami masalah ini dan menggunakan metode Alquran dalam memberikan nasihat dan bimbingan dalam proses membentuk mental dan sosial anak.

Mengenai metode mendidik anak ini, Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan dalam kitab karangannya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* beberapa metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak. Metode-metode mendidik tersebut yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan/perhatian, dan metode hukuman.

Syaikh Wahbi Sulaiman Al-Ghawajji Al-Albani memberikan pandangannya terhadap kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* ini, ia menyatakan bahwa ia belum pernah mendapati seseorang yang mampu menulis tentang pendidikan anak menurut pandangan Islam yang sangat luas dan benar seperti yang dilakukan oleh Abdullah Nashih Ulwan.⁸

Penulis sendiri melihat Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh dalam dunia pendidikan Islam yang memberikan kontribusi berupa karya-karyanya yang banyak dan salah satunya yaitu kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* ini. Secara umum dapat dilihat buku tersebut pembahasannya sangat lengkap dan komprehensif.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa proses mendidik anak dalam Islam tidaklah hanya ketika anak sudah menginjak bangku sekolah namun bahkan jauh sebelum itu. Hal ini terlihat dari awal pembahasan dalam buku tersebut

⁷*Ibid.*, h. 688

⁸*Ibid.*, h. xxvi

berupa pasal tentang pernikahan yang ideal yang kemudian berkaitan dengan pendidikan.

Memang benar bahwa pernikahan adalah langkah awal untuk memulai proses pendidikan anak. Dengan memilih pasangan hidup yang baik akan menghasilkan keturunan yang baik ditambah tanggung jawab orang tua dan pendidik lainnya dalam mendidik anak tersebut.

Berdasarkan pada ungkapan di atas lah menjadi alasan penulis memilih salah satu pakar pendidikan Islam tersebut. Beliau memiliki pemikiran-pemikiran dan pengamatan yang cukup tajam dalam memahami realitas dan melihat perkembangan pendidikan anak, beliau juga adalah seorang pemikir pendidikan Islam yang sangat peduli terhadap berbagai keadaan umat. Hal ini terbukti dari berbagai karya yang merupakan hasil pemikirannya yang tidak sedikit diberikan kepada umat dengan harapan umat tidak terlepas dari nilai-nilai Islam dalam menghadapi berbagai fenomena kehidupan.

Kelengkapan dan pembahasannya yang komprehensif ini juga yang menjadi alasan penulis memilih kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* sebagai sumber utama untuk diteliti.

Pembahasan yang lengkap dan mendalam juga dipaparkan Abdullah Nashih Ulwan dalam pasal metode pendidikan yang berpengaruh pada anak. Sehingga penulis mengangkat sebuah judul skripsi, yaitu **“Metode Mendidik Anak Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Buku Pendidikan Anak dalam Islam Pasal Metode Pendidikan yang Berpengaruh**

pada Anak)” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menfokuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode mendidik anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam?*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* .

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah dan fokus serta terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut.

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* berarti “melalui” dan *hodos* artinya “jalan”. Jadi metode artinya jalan yang dilalui.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah “cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan”.¹⁰ Sedangkan bila

⁹Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendidikan Historis: Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet. Ke-2, h. 65

¹⁰Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 461

ditinjau dari segi istilah, metode dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.”¹¹

Adapun metode yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu metode mendidik anak yang digambarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* pada pasal metode pendidikan yang berpengaruh pada anak.

2. Mendidik

Menurut Wijanarko mendidik adalah menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan dan hukum.¹² Mendidik adalah perkara yang sangat penting di dalam agama Islam. Di dalam Alquran telah didapati bagaimana Allah menciptakan petuah-petuah Lukman al-Hakim yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengajarkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak melalui ajaran Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya.¹³

Mendidik yang dimaksud penulis adalah tanggung jawab yang dilakukan seorang pendidik, baik berstatus sebagai guru, ibu, bapak, maupun pembimbing masyarakat terhadap anak dalam usaha pembentukan akidah dan akhlak anak,

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 2

¹²Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak: untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 3

¹³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 22

pembentukan pengetahuan, mental dan sosialnya yang digambarkan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* .

3. Anak

Setiap masyarakat manusia, pasti akan dijumpai anak. Anak merupakan sosok manusia yang menjadi amanah dari Allah Swt., yang menjadi tanggung jawab orang tua dan semua pihak. Anak merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka anak yang penulis maksud adalah anugerah Allah Swt., dan juga sebagai amanah yang dititipkan kepada orang tuanya yang sudah seharusnya diarahkan, dididik dan dibina baik mental, sosial, akhlak, dan intelektualnya agar tumbuh sebagai manusia yang utama melalui metode pendidikan yang digambarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan. Di mana Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pembahasan dalam bukunya mencakup pendidikan anak hingga anak mencapai usia *taklif*,¹⁵ yakni pada usia 15 tahun dan selambat-lambatnya 17 bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki.¹⁶

Jadi, maksud judul penelitian di atas adalah gambaran metode mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Hal Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Djamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. xxiv

¹⁶Muhammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 17

yang berfokus pada pembahasan pasal ketiga tentang metode pendidikan yang berpengaruh pada anak.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan pemikiran terhadap pendidikan anak, khususnya mengenai pemikiran seorang tokoh tentang metode pendidikan. Selain itu, agar setiap orang yang berkepentingan dalam masalah pendidikan memiliki referensi yang cukup untuk mengikuti metode yang paling utama dalam mempersiapkan anak secara Islami, membina secara rohani, moral dan intelektual.

2. Secara Praktis

- a. Bagi seluruh pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan renungan untuk senantiasa memperbaiki kualitas diri dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, dari beberapa penjelajahan internet dan perpustakaan sudah ada penelitian yang membahas tentang pemikiran-pemikiran yang digagas oleh Abdullah Nashih Ulwan. Skripsi dengan tokoh yang sama namun objek kajian yang berbeda. Di antara skripsi yang mengkaji kitab yang

sama namun fokus masalah yang berbeda yaitu skripsi yang disusun oleh Nida Mauizdati (NIM 1101290874 PGMI tahun 2015) berjudul “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam*”.

Penelitian Nida Mauizdati ini menyimpulkan bahwa pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan merupakan proses membawa umat, generasi, dan peradaban menjadi lebih baik dan menjadikan anak berkepribadian yang sempurna. Tujuannya ialah membentuk kepribadian anak. Peserta didik ialah anak, sehingga ia berada di usia *taklif*. Materi pendidikan anak meliputi pendidikan keimanan, moral, fisik, akal/rasio, psikologis/kejiwaan, sosial, dan seksual. Adapun metode pendidikan anak meliputi pemberian teladan, pembiasaan, pemberian nasihat, perhatian dan pengawasan, serta pemberian hukuman.¹⁷

Adapun perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus masalah yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya menelaah konsep pendidikan Islam secara umum dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, sedangkan penulis sendiri hanya memfokuskan pada satu pasal yang ada dalam pembahasan kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* ini yaitu pasal metode pendidikan yang berpengaruh pada anak.

¹⁷Nida Mauizdati, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam”, Skripsi, (Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari, 2015), h. v. t.d.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Melalui metode penelitian akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan mempermudah proses penelitian yang dilakukan peneliti itu sendiri.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini yaitu metode mendidik anak yang digambarkan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang meliputi:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode kebiasaan
- 3) Metode nasihat

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, h. 3

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52

- 4) Metode perhatian/pengawasan
- 5) Metode hukuman.

b. Sumber Data

Mengingat studi ini seluruhnya bersifat kepustakaan, maka sumber data tersebut antara lain:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.²⁰ Adapun sumber primer pada penelitian ini yaitu literatur yang membahas secara langsung permasalahan, yaitu karya dari Abdullah Nashih Ulwan Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang diterbitkan di Beirut oleh penerbit Darussalam.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.²¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Buku terjemah *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim dengan judul *Pendidikan Anak dalam Islam* diterbitkan di Solo oleh penerbit Insan Kamil tahun 2012.
- b) Buku karya Wendi Zarman dengan judul *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah dan Lebih Efektif*, cetakan ke-2, diterbitkan di Bandung oleh penerbit Ruang Kata tahun 2011.

²⁰Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91

²¹*Ibid.*, h. 92

- c) Buku karya Ayu Agus Rianti dengan judul *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, cetakan ke-3, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Elex Media tahun 2014.
- d) Buku-buku lain yang memiliki relevansi dengan data yang dikumpulkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumenter atau studi dokumenter yang menurut Margono yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²²

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*), artinya melakukan analisis terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang metode mendidik anak yang tergambar dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Data-data yang telah terkumpul kemudian diuraikan secara deskriptif-kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

²²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-8, h. 181

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tinjauan umum tentang pengertian pendidikan dalam Islam, macam-macam metode pendidikan anak dalam Islam, dan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan anak dalam Islam.

Bab III memuat Abdullah Nashih Ulwan dan metode mendidik anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*.

Bab IV memuat analisis metode mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.